

PENERAPAN PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALLY, INTELLECTUALLY* (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA SISWA KELAS 2.A SDN CINANGSI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG

Oleh:

NEA SUYONO, S.Pd.SD

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan atas pengalaman empiris di awal semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 peserta didik Kelas 2. Adi SDN Cinangsi Kecamatan Cibogo dari 23 orang siswa hanya 8 orang atau 35 % yang mencapai nilai akhir sama dengan atau lebih dari nilai KKM ditentukan yakni 75. Sedangkan kansasinya 15 atau 65% belum mencapai KKM. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran sering kali siswa merasakan kesulitan untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut maka mendesain pembelajaran dengan permainan yang dirancang dengan pembelajaran model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan di samping itu juga dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar yang aktif, sehingga hasil belajar Matematika akan memuaskan dan menggembirakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* dapat Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas 2.A. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)*, naik cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai tertinggi siswa dari 80 pada pra siklus menjadi 95 pada siklus I dan meningkat menjadi 100 pada siklus II serta rata-rata nilai siswa dari 65 pra siklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Siswa tuntas yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, dari 8 siswa atau (35%) pada pra siklus menjadi 18 siswa atau (78%) pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau (100%) pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* pada Mata Pelajaran Matematika pada materi Hitung Campuran dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually*(SAVI), Operasi Hitung Campuran

A. PENDAHULUAN

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi

pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan matematika agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Karena sampai saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika, khususnya mengenai materi pokok bentuk akar. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti anggapan bahwa pembelajaran matematika sulit dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga hal tersebut akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Dalam konteks tersebut, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru Kelas 2A di SDN Cinangsi Kecamatan Cobigo, khususnya pembelajaran matematika antara lain: (1) siswa menganggap pelajaran Matematika itu kurang menantang; (2) guru masih sering menggunakan cara pengajaran yang monoton dan konvensional. Hal tersebut ditandai dengan pembelajaran yang biasa diterapkan guru Kelas 2.A di SDN Cinangsi KecamatanCibogo adalah metode ekspositori. Meskipun guru tidak terus menerus bicara, namun proses ini tetap menekankan penyampaian tekstual serta kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar peserta didik. Metode pembelajaran ekspositori cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik sehingga guru nampak lebih aktif, dan siswa akan pasif, sehingga suasana belajar akan kurang menarik dan cenderung monoton; (3) kurangnya penggunaan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas 2.ASDN CinangsiKecamatan Cibogo Kabupaten Subang dan (4) hasilbelajar siswa pada mata pelajaran matematika belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan di awal semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 peserta didik Kelas 2.Adi SDN Cinangsi Kecamatan Cibogodari 23 orang siswa hanya 8 orang atau 35% yang mencapai nilai akhir sama dengan atau lebih dari nilai KKM ditentukan yakni 75, sedangkan sisanya 15 atau 65% belum mencapai KKM.

Hasilbelajar dapat dilihat dari hasil yang dicapaisiswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatankemampuan berpikir, memecahkanmasalah dan perubahan tingkah laku. Untuk melihat pencapaianhasil belajar biasanya dapat diketahuimelalui kegiatan evaluasi yang bertujuanuntuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimanatingkat kemampuan dan keberhasilan siswadalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada semester 1 ini, kami akan mendesain pembelajaran dengan permainan yang dirancang dengan pembelajaran model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, di samping itu juga dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar yang aktif, sehingga hasil belajar Matematika akan memuaskan dan menggembirakan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, makadipandang penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran pada Siswa Kelas 2.A SDN CinangsiCibogo Kabupaten Subang”.

B. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sampel, meliputi seluruh siswa kelas 2.A SDN Cinangsi Kecamatan Cibogo KabupatenSubang berjumlah 23 orang.

2. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action research*), yang dikembangkan oleh Kemmis&McTaggart.Penelitian tindakan berbentuk siklus spiral, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Apabila siklus I telah dilaksanakan, berdasarkan refleksi masih terdapat kekurangan, dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I dapat digunakan sebagai masukanatau saran untuk membuat perencanaan pada siklus II.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitan ini meliputi observasi, angket dan tes peforma.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung.Observasi dilakukan dengan melihat, mengamati sendiri dan mencatatperilaku siswa sebelum dan selama proses belajar mengajar dengan metode SAVI. Aspek yang diamati dan penilaian tampak seperti terlihat pada table 1.

Tabel 1. Kisi-kisi aktivitas siswa

No	Aspek Ciri-Ciri Siswa MotivasiTinggi	Nama siswa					
		1	2	3	4	5	...
1	Kesiapan mengikuti pelajaran,						
2	Tingkat pemahaman atas penjelasan guru,						
3	Berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan,						
4	Bekerja sama dengan kelompok masing-masing						
5	Kualitas menjadi guru siswa menjelaskan proses pengisian LKS						
6	Kualitas pemimpin kelompok						
7	Keaktifan bertanya						

8	Keaktifan menjawab						
9	Mengikuti pembelajaran dengan pendekatan model Pemberian Tugas						
10	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan hasil deskripsi proses						

Pemberian skor dengan skala 1 dan 0

Kriteria pemberian skor

1 = Tampak

0 = Tidak tampak

Disamping mengamati siswa, observer juga bertugas mengamati aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pengampu matapelajaran, dan dibantu oleh 1 orang observer lainnya. Pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan bantuan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAVI oleh guru.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran prestasi dan hasil belajar dengan metode SAVI. Skala yang digunakan pada angket ini yaitu skala *Guttman*, untuk mengukur secara tegas dan konsisten tentang sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Dalam skala *Guttman* hanya disediakan dua alternatif jawaban (dikotomi), misalnya: Ya - tidak; setuju - tidak setuju; pernah - tidak pernah. Sehingga jika datanya dikuantitatifkan, nilainya hanya 0 atau 1 saja, atau hanya 1 atau 2 saja. Data yang diperoleh dari angket skala *Guttman* dapat dikategorikan skala nominal atau ordinal. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlihat pada tabel 1.2

Tabel 2. Angket untuk Mengetahui Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Metode SAVI

No	Aspek Ciri-Ciri Siswa Respon Tinggi	Nama siswa					
		1	2	3	4	5	...
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat						
2	Respon dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)						
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok						
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran						

5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)						
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).						

c. Tes Performa

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara pada penelitian ini adalah tes performa yaitu menugasi siswa untuk praktik berbicara. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa Kelas 2.ASDN Cinangsi dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek bekerja sama, aspek berinisiatif, dan aspek penuh perhatian ekspresi, dan bekerja sistematis.

Tabel 3. Format Tes Performa

No	Aspek Tes Performa	Nama siswa					
		1	2	3	4	5	...
1	Bekerja sama						
2	Berinisiatif						
3	Penuh Perhatian						
4	Bekerja sistematis						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut

Nilai 18-20 berarti amat baik

Nilai 14-17 berarti baik

Nilai 10-13 berarti sedang

Nilai 6-9 berarti kurang

Nilai 0-5 berarti sangat kurang

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan intonasi, kelancaran, ketepatan, ekspresi dan tema ditabulasikan menurut interval nilai.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a) Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II

(1) Tahap Perencanaan

Mempersiapkan RPP dan instrumen-instrumen penelitian, tentang Hitung Campuran yaitu soal tes tentang Hitung Campuran untuk akhir siklus 1 dan 2, lembar observasi aktivitas belajar Matematika siswa, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

(2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)*, dengan materi Hitung Campuran.
- (b) Pembelajaran pada siklus ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan 1 pertemuan untuk tes uji akhir siklus 1 dan 2.
- (c) Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok.
- (d) Siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi Hitung Campuran.
- (e) Peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok.
- (f) Siswa mendiskusikan LKS sesuai dengan materi pembelajaran.
- (g) Peneliti mengadakan game dengan meminta perwakilan dari kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaannya.
- (h) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peneliti (guru) memberikan skor kepada masing-masing kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang skornya tertinggi.
- (i) Peneliti mencatat hal-hal penting yang terjadi di kelas dan membuat dokumentasi.
- (j) Penilaian tes akhir siklus 1 dan 2.

(3) Tahap Pengamatan/Observasi

- (a) Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa berdasarkan lembar observasi dan peneliti melakukan wawancara kepada siswa.
- (b) Peneliti mengumpulkan data hasil observasi untuk dianalisa.

(4) Tahap Refleksi

Identifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan siklus I untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan dari tindakan tersebut. Jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II.

b) Sikap/Respon Siswa Selama pembelajaran

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika Materi Hitung Campuran menggunakan Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* tersaji data seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I dan II

No	Indikator	Hasil		
		Siklus I	Siklus II	Progres
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	68	94	26
2	Respon dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	57	88	31
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	68	92	24
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	69	94	25
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	72	88	16
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	65	90	25
	Rata-rata	66,5	91,0	24,5

c) Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Dari hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran diperoleh data melalui pengamatan dan penilaian menggunakan indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata Persentase Aktivitas Kerja Kelompok Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Hasil		
		Siklus I	Siklus II	Progres
1	Kesiapan mengikuti pelajaran,	65,0	92,0	27,0
2	Tingkat pemahaman atas penjelasan guru,	66,0	87,0	21,0
3	Berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan,	64,0	90,0	26,0
4	Bekerja sama dengan kelompok masing-masing	67,0	86,0	19,0

5	Kualitas menjadi guru siswa menjelaskan proses pengisian LKS	65,0	84,0	19,0
6	Kualitas pemimpin kelompok	64,0	90,0	26,0
7	Keaktifan bertanya	67,0	90,0	23,0
8	Keaktifan menjawab	65,0	85,0	20,0
9	Mengikuti pembelajaran dengan pendekatan model Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)	65,0	97,0	32,0
10	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan hasil deskripsi proses	65,0	89,0	24,0
	Rata-rata	65,3	89,0	23,7

d) Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru

Pengamatan terhadap keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran dengan pendekatan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* difokuskan kepada 10 aspek keterampilan dasar mengajar, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Nilai Aktivitas Guru dalam Mengajar Siklus I dan II

No	Indikator	Hasil		
		Siklus I	Siklus II	Progres
1	Keterampilan membuat persiapan pembelajaran secara tertulis (RPP)	62	90	28
2	Keterampilan membuka pelajaran	66	93	27
3	Keterampilan menjelaskan	68	90	22
4	Keterampilan bertanya	62	89	27
5	Keterampilan menjawab pertanyaan	66	84	18
6	Keterampilan memberi penguatan	66	88	22
7	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	68	90	22
8	Keterampilan menggunakan metode/strategi pembelajaran	66	87	21
9	Keterampilan mengevaluasi hasil belajar	66	90	24
10	Keterampilan menutup pelajaran	68	89	21
	Rata-rata	65,8	89	23,2

e) Aktivitas dan Hasil Belajar Siswasetelah Pembelajaran

Prestasi siswa pada Siklus I dan II setelah menggunakan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* pada mata pelajaran Matematika materi Hitung Campuran diperoleh data yang tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut ini.

D. PEMBAHASAN

1. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa sebelum pada Siklus I dan II

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa sebelum pelaksanaan siklus I dan II pada pembelajaran Matematika Materi Hitung Campuran menggunakan Model pembelajaran konvensional hasilnya sangat rendah. Hal ini terlihat hasil nilai tertinggi 80, nilai terendah 20, nilai rata-rata 65. Sedangkan siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM hanya 8 orang atau (35%) serta 15 siswa atau (65%) masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75.

2. Sikap/Respon Siswa Selama pembelajaran

Sikap atau respon siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh hasil kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan pencapaian nilai per indikator. Untuk indikator Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, semula mendapat nilai 63 naik menjadi 94 pada siklus II. Respon dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyerlesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok), pada siklus I nilainya 57 meningkat menjadi 88 pada siklus II. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, semula mendapat nilai 68 meningkat menjadi 92 pada siklus II. Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, dari nilai 69 meningkat menjadi 94. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok), semula 72 meningkat menjadi 88, serta Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru), semula 65 meningkat menjadi 90.

Sikap/Respon Siswa secara umum mengalami peningkatan rata-rata yang cukup signifikan dengan nilai 66,5 pada siklus I meningkat menjadi 91,0 dengan peningkatan sebesar 24,5 atau melebihi dari indikator ketercapaian persiklus yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian maka Sikap/Respon Siswa terhadap pembelajaran model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* cukup tinggi.

3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran juga memperoleh hasil kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan pencapaian nilai rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus I sebesar 65,3 meningkat pada siklus II sebesar 89,0, dengan jumlah kenaikannya sebesar

23,7 atau melebihi dari indikator persiklusketercapaian yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian maka aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sangat baik.

4. Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru

Proses Pembelajaran yang dilaksanakan guru juga memperoleh hasil kemajuan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan pencapaian nilai Aktivitas Guru pada siklus I sebesar 65,8meningkat pada siklus II sebesar 89dengan jumlah kenaikannya sebesar 23,2 atau melebihi dari indikator ketercapaianpersiklus yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian aktivitas guru selama pembelajaran sangat baik.

5. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa setelah pembelajaran

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) pada Mata Pelajaran Matematika pada materi Hitung Campuran juga memperoleh hasil kemajuan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai tertinggi siswa dari 80pada pra siklus menjadi 95 pada sikuli I dan meningkat menjadi 100 pada siklus II serta rata-rata nilai siswa dari 65 pra siklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Siswa tuntas yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, dari 8 siswa atau (35%) pada pra siklus menjadi 18siswa atau (78%) pada siklus II meningkat menjadi 23siswaatau (100%) pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) pada Mata Pelajaran Matematika pada materi Hitung Campuran dapat meningkatkan hasil belajar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan terhadap siswa Kelas 2.A SDN CinangsiKecamatan Cibogodalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran Matematika,maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa sebelummenggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sangat rendah, Hal ini terlihat hasil nilai tertinggi 80, nilai terendah 20, nilai rata-rata 65. Sedangkan siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KMM hanya 8 orang atau (35%) serta 15 siswa atau (65%) masih di bawah KKM yang ditetapkan.
- b. Respon siswa selama siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sangat baik, Hal tersebut dibuktikan dengan nilai 66,5 pada siklus I

meningkat menjadi 91,0 dengan peningkatan sebesar 24,5 atau melebihi dari indikator ketercapaian per siklus yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian maka Sikap/Respon Siswa terhadap pembelajaran model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) cukup tinggi.

- c. Aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI), mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan pencapaian nilai rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus I sebesar 65,3 meningkat pada siklus II sebesar 89,0 dengan jumlah kenaikannya sebesar 23,7 atau melebihi dari indikator persiklus ketercapaian yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian maka aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sangat baik.
- d. Aktivitas guru selama guru melaksanakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan pencapaian nilai Aktivitas Guru pada siklus I sebesar 65,8 meningkat pada siklus II sebesar 89 dengan jumlah kenaikannya sebesar 23,2 atau melebihi dari indikator ketercapaian persiklus yang ditetapkan sebesar 10. Dengan demikian aktivitas guru selama pembelajaran sangat baik.
- e. Prestasi siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI), naik cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai tertinggi siswa dari 80 pada prasiklus menjadi 95 pada siklus I dan meningkat menjadi 100 pada siklus II serta rata-rata nilai siswa dari 65 prasiklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Siswa tuntas yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, dari 8 siswa atau (35%) pada prasiklus, menjadi 18 siswa atau (78%) pada siklus I, dan meningkat menjadi 23 siswa atau (100%) pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) pada Mata Pelajaran Matematika pada materi Hitung Campuran dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut kepada :

- a. Kepala Sekolah :
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar guru lebih berkualitas di masa yang akan datang.

- 2) Laporan hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.
 - 3) Mengusahakan fasilitas yang bisa mewadahi agar proses pembelajaran dapat bermutu.
 - 4) Menambah koleksi perpustakaan dengan buku-buku pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI).
- b. Guru agar :
- 1) Mempertimbangkan penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sebagai salah satu cara menyampaikan pembelajaran.
 - 2) Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran Matematika saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain yang ada pemecahan masalahnya.
 - 3) Dalam pembelajaran guru menaruh kepercayaan pada siswa bahwa setiap perilakunya merupakan perwujudan dari manifestasi dirinya.
 - 4) Jangan terlalu mencampuri kegiatan siswa, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara optimal.
 - 5) Mempunyai semangat meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan efektifitas, aktivitas, dan hasil belajar siswa yang optimal.
- c. Siswa agar :
- 1) Lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam bekerjasama, berbagi tugas, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain.
 - 2) Langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang lain (selain mata pelajaran matematika).
 - 3) Memperhatikan peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga tidak merasa asing (tidak tahu) terhadap masalah-masalah yang aktual.
 - 4) Menghilangkan anggapan bahwa pelajaran matematika sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. (2016). *Filosofi Pembelajaran Matematika*. [http://lpmpntb.org/Filosofi Pembelajaran Matematika.html](http://lpmpntb.org/FilosofiPembelajaranMatematika.html) (diakses pada tanggal 19 Desember 2016)

- Darsono M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. Depdikbud.
- Dewi Rosmala. (2004). *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: UNIMED.
- Diana, dkk. (2005). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta.
- Hartono, Agung B. (1996). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono B, Sunarto. (1996). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka.
- Hatimah, Ihat. (2000). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: AndiraCipta.
- Ibrahim, dkk. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kurniati. (2007). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ruslan, Rosdy. (2003). *Model Penelitian Publik*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Roert E. (1995). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Paktek*, Jakarta: Nusa Media.
- Sobri, Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-Model Inovatif berorientasi konstruktivitik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winarno Surachmad. (1979). *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: CV Transito,
- Suratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Taneo, Silvester Petrus, dkk. (2009). *Kajian Matematika SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Trianto. (2011). *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- SyaifulSagala. (2006). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Mohammad Uzer, dkk. (1999). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- WinaSanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, WS. (2001). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.